

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi pada saat ini pasar tradisional sudah jarang diminati oleh masyarakat yang lebih suka berbelanja di swalayan, semakin maraknya swalayan yang lebih modern. Pasar Sidoharjo kecamatan Bayat kabupaten Klaten masih ramai dikunjungi masyarakat guna untuk tempat berbelanja suatu kebutuhan. Pasar adalah salah satu sentral perekonomian bagi masyarakat, sebagai tempat mencari ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Pedagang di pasar Sidoharjo mayoritas berasal dari daerah Bayat, namun ada juga pedagang yang dari luar daerah Bayat seperti dari Wedi, Klaten, Cawas, Trucuk dan masih banyak lagi. Pasar Sidoharjo kecamatan Bayat kabupaten Klaten menyediakan berbagai kebutuhan pokok seperti sayuran, buah-buahan, beras, ayam, lele dan aneka ikan, pakaian serta keperluan rumah tangga perabot rumah tangga seperti alat kebersihan yaitu sapu ijuk, sapu lidi, alat pel, ember, kemoceng. Peralatan dapur seperti kompor penanak nasi, pisau, sendok, garpu, piring, gelas, mangkuk, talenan tudung saji. Peralatan tidur seperti kasur, bantal, seprai, lemari, dan pasar tersebut berada di area terbuka. Bangunan di pasar Sidoharjo berbentuk toko dan los. Toko semi permanen digunakan untuk berjualan aneka kue, pakaian, barang, makanan siap saji dan perabotan kebutuhan rumah tangga.

Bangunan los digunakan untuk berjualan sayuran, ikan, daging, aneka bumbu dapur dan sebagainya. Di pasar seorang pembeli dapat memilih barang yang akan dibelinya secara leluasa sesuai dengan yang diinginkannya. Pembeli juga mendapatkan harga yang sudah disepakati antara penjual dan pembeli yang disebut proses tawar menawar. Dalam proses tawar menawar tersebut penjual dan pembeli melakukan

percakapan atau tuturan, keduanya saling timbal balik dalam proses jual beli tersebut antara penjual dan pembeli secara aktif. Tuturan di pasar bisa terjadi tidak hanya antara dua orang saja tetapi tuturan bisa terjadi antara tiga orang atau lebih. Tuturan ini sendiri menjadi keunikan di pasar berbeda dengan swalayan yang tidak ada proses tawar menawar antara penjual dan pembeli. Pembeli tidak dapat melakukan tawar menawar barang yang akan dibelinya sehingga dalam transaksi jual beli di swalayan cenderung pasif dan hanya searah berbeda dengan pasar karena transaksi jual beli yang dilakukan cenderung aktif, karena adanya proses tawar menawar antara penjual dan pembeli.

Di pasar tersebut penjual dan pembeli akan bertransaksi untuk mendapatkan barang atau jasa. Saat bertransaksi itulah penjual dan pembeli menggunakan bahasa. Bahasa bukan sekedar ucapan, tuturan, kalimat pemakaian bahasa tersebut mengandung kehendak atau keinginannya sesuai tindakan. Karena bahasa sendiri digunakan untuk sarana berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dimanapun tempatnya. Proses interaksi tersebut seseorang mengutarakan ide dan gagasan dalam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, yakni sesuai yang terjadi dalam interaksi. Menurut Wijana (1996:45) berbahasa sama halnya dengan aktivitas sosial. Kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya.

Proses tawar menawar itu sendiri akan menghasilkan suatu tuturan yang dilakukan antara penjual dan pembeli saat menyepakati suatu harga yang sudah ditetapkan. Dengan melakukan transaksi tawar menawar akan menghasilkan suatu tindak tutur yaitu tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif sendiri merupakan tindak tutur yang melukiskan situasi terhadap hal atau keadaan tertentu, seperti bertutur mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, merasa ikut bersimpati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif di pasar Sidoharjo Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten?
2. Bagaimanakah strategi tindak tutur ekspresif di pasar Sidoharjo Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif di Pasar Sidoharjo Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.
2. Memaparkan strategi tindak tutur ekspresif di pasar Sidoharjo Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai tindak tutur ekspresif diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini mengenai tindak tutur ekspresif diharapkan dapat memberikan tambahan studi atau pembelajaran tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan dosen, dapat menjadi referensi bahan ajar dalam menyampaikan materi, khususnya dalam bidang tindak tutur.
- b. Bagi mahasiswa bermanfaat untuk menjadi salah satu bahan acuan khususnya di bidang Pragmatik.
- c. Bagi masyarakat umum, untuk menambah wawasan pengetahuan dalam pemakaian tuturan dan memberi gambaran mengenai penggunaan variasi dalam setiap tindak tutur.